

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Sebagai kesimpulan, peneliti menarik sebuah ikhtisar dari data-data yang telah diolah dalam bab-bab sebelumnya. Dari latar belakang diangkatnya penelitian ini, peneliti bertujuan menganalisis tatanan domain baru dalam dimensi bawah air, yang menurut peneliti penting untuk dikaji dan diterapkan di Indonesia. Dengan iklim persaingan di kawasan melalui perlombaan senjata bawah air, Indonesia perlu bersiap menghadapi kemungkinan eskalasi konflik di Kawasan. Domain maritim termasuk di dalamnya dimensi bawah air merupakan bagian penting untuk dibangun pertahanan dengan penguatan yang berkesinambungan.

Dari pengalaman wawancara dengan Informan, hingga akhir pembahasan pertanyaan penelitian, peneliti menemukan jawaban mengenai urgensi penguatan dimensi bawah air dalam strategi pertahanan laut nusantara di dalam 5 aspek, di antaranya kualitas dan kuantitas alutsista, luasnya wilayah perairan nusantara, letak strategis perairan Indonesia, perkembangan lingkungan strategis, serta karakteristik dimensi bawah air Indonesia. Kelima aspek tersebut yang menjadi alasan pentingnya sebuah penguatan dimensi bawah air dalam strategi pertahanan laut nusantara. Sementara jawaban mengenai bagaimana penguatan dimensi bawah air dalam strategi pertahanan laut nusantara guna menghadapi kompleksitas keamanan kawasan Indo-Pasifik dilaksanakan, dari proses pengolahan data, peneliti menemukan 3 aspek penguatan nya yaitu pembangunan postur, dukungan kebijakan, dan pembuatan peraturan.

Pembangunan postur, dukungan kebijakan, dan pembuatan peraturan merupakan pandangan mengenai penguatan dimensi bawah air yang penulis artikulasikan dari keterangan dari para informan. Ketiga aspek tersebut berisi gagasan, dan proyeksi masa depan penguatan dimensi

bawah air yang dapat diaplikasikan dalam strategi pertahanan laut nusantara dalam menghadapi tantangan kompleksitas keamanan kawasan yang semakin tegang.

Dari skeptikal penulis mengenai ketiadaan konsep bawah air dalam naskah SPLN, akhirnya juga terjawab melalui wawancara dengan Asops Kasal yang bahwa SPLN tetap relevan digunakan menjadi pedoman menjalankan berbagai taktik dan implementasi strategi dalam pertahanan laut masa kini, termasuk dimensi bawah air. SPLN bersifat luwes dan fleksibel karena orientasi kerja SPLN juga mengacu pada kebijakan politik pemerintah, konstelasi geografis, dan arah datangnya ancaman.

### **5.1 Saran**

Gagasan mengenai penguatan dimensi bawah air yang dihasilkan dari pengolahan data dalam penelitian ini, yaitu pembangunan postur, dukungan kebijakan, dan pembuatan peraturan sekaligus merupakan saran penelitian dari berbagai alasan pentingnya penguatan dimensi bawah air dalam strategi pertahanan laut nusantara. Saran ini penulis tujukan bagi stake holder pertahanan mulai dari penyelenggara kebijakan di kementerian terkait, pelaksana kebijakan, perumus dan pelaksana strategi, serta penegakan hukum, bahwa sudah saatnya kita memperkuat pertahanan bawah air kita. Indonesia sebagai bangsa maritim perlu memaksimalkan sistem pertahanan di laut, termasuk dimensi di bawah permukaannya. Dengan demikian, peneliti mengharapkan, ke depan pertahanan dimensi bawah air indonesia memiliki sistem penguatan yang komprehensif, sehingga Indonesia tumbuh menjadi negara disegani di kawasan Indo-Pasifik.

Peneliti menyadari penelitian ini belum mampu menyajikan data yang tajam dan mendetail. Dengan ini peneliti merekomendasikan bagi penelitian selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini dengan aspek penguatan yang lebih fokus dan mendalam. Peneliti berharap, hasil penelitian ini dapat menjadi induk bagi penelitian-penelitian sejenis lainnya

mengenai penguatan dimensi bawah air dalam strategi pertahanan laut nusantara